

Pengaruh Faktor-Faktor Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Ajeng Putri Maharani¹, Ashfa Nurul Mahmudah², Moza Prameswari Ramadhani³, Nisa Jabalrohmah⁴, Wina Mustikaati⁵

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

Kata Kunci:

Organisasi tempat duduk, kualitas pembelajaran, sekolah dasar.kelas.

Keywords:

Seating organization, learning quality, primary school.



This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Organisasi tempat duduk merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi organisasi tempat duduk terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis kajian literatur. Semua data diambil dari literatur berupa jurnal dan buku. Hasil penelitian setelah pencarian, dapat dilihat secara umum menunjukkan bahwa ketika pengelolaan tempat duduk yang ditentukan oleh guru sesuai, maka hasil belajar peserta didik pun dapat berjalan lancar, dan jika sebaliknya maka pembelajaran tentu tidak akan berjalan lancar. Selain itu motivasi belajar siswa juga akan lebih meningkat, siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pandangan guru dapat fokus pada semua peserta didik.

ABSTRACT

Seating organization is one of the factors that determine the success of students in learning to achieve learning objectives. This research aims to find out what factors influence seating organization on the quality of

learning in elementary schools. The method used is qualitative research with the type of literature review. All data is taken from literature in the form of journals and books. The results of the research, after the search, can be seen in general to show that when the seating management determined by the teacher is appropriate, then the learning outcomes of students can run smoothly, and if on the contrary then learning will certainly not run smoothly. In addition, student learning motivation will also increase, students will be more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning because the teacher's view can focus on all students.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mengelola kelas adalah mengatur tempat duduk. Pengaturan organisasi tempat duduk atau penataan tempat duduk merupakan salah satu pengelolaan kelas yang sangat penting dalam menciptakan kegiatan yang kondusif. Hal ini harus diterapkan oleh guru agar siswa dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan nyaman. Dengan adanya pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan siswa dapat memenuhi kebutuhan dan hasil belajarnya. Pengaturan tempat duduk memiliki banyak gaya. Pendidik harus kreatif dalam memilih gaya pengaturan tempat duduk yang sesuai dengan lingkungan kelas dan materi yang akan diberikan. Memilih gaya pengaturan yang tidak sesuai terkadang dapat menghambat pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

Dalam praktiknya, para pendidik sering menggunakan pengaturan tempat duduk tradisional yang telah ada sejak lama, sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa karena guru tidak kreatif dan inovatif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Sebagai hasil dari kecenderungan pendidik untuk mendominasi tugas mereka, peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang tertarik, sehingga ini menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh faktor-faktor organisasi tempat duduk terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor organisasi tempat duduk terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Menurut Sarwono (2006), studi literatur merupakan

suatu teknik pengkajian yang melibatkan penelusuran dan analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku referensi, artikel ilmiah, jurnal, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang kuat dan mendalam, sebagai dasar untuk memahami serta menganalisis masalah yang akan dikaji.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan mendukung topik kajian, termasuk buku-buku ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, artikel-artikel ilmiah, serta skripsi dan karya ilmiah terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Literatur-literatur tersebut diambil dari periode tahun yang relevan, guna memastikan bahwa informasi dan teori yang digunakan tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaturan organisasi tempat duduk

Winataputra dalam Istiqoma (2018) Menyebutkan bahwa pengaturan tempat duduk memberikan pengaruh yang besar dalam proses belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan melibatkan siswa. Pada sekolah formal, tempat duduk merupakan salah satu fasilitas, alat, atau barang yang dapat digunakan siswa untuk membantu mereka belajar. Penataan tempat duduk sebaiknya diubah dan disesuaikan dengan tujuan dan metode pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman menggunakannya selama proses pembelajaran. Penataan tempat duduk yang baik akan meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa merasa nyaman dan tenang saat belajar. Oleh Karena itu, guru harus mempersiapkan dengan baik dan melibatkan siswa dalam pengaturan tempat duduk. Menurut Loisell (dalam Winataputra, 2003) pengelolaan tempat duduk dalam kelas terbagi menjadi 7 macam yaitu:

1. Formasi Huruf U

Formasi huruf U ini memposisikan tempat duduk siswa membentuk huruf U menghadap ke guru yang berada di tengah sehingga jarak interaksi antara guru dan semua siswa sama. Kelebihan dan formasi huruf U ini adalah semua siswa memiliki fokus yang sama, guru dapat memantau setiap siswa dengan baik, dan komunikasi antar siswa menjadi lebih baik. Adapun kelemahannya adalah kemungkinan terjadi kegaduhan lebih besar, lebih banyak kemungkinan adanya gangguan dari teman sebelah saat belajar individu, dan sulit untuk belajar dalam kelompok kecil.

2. Kelas Tradisional

Kelas tradisional melibatkan siswa berbaris satu-satu menghadap guru dan papan tulis atau layar. Susunan ini berfokus pada otoritas guru sebagai pemberi pelajaran. Salah satu keuntungan dari susunan ini adalah guru dapat bergerak ke masing-masing tempat duduk siswa, siswa dapat melihat guru dengan lebih jelas, siswa tidak saling mengganggu, dan guru dapat memantau apakah siswa memperhatikan atau tidak. Namun Kelemahan dari susunan ini adalah bahwa siswa sulit belajar dalam kelompok, mereka tidak saling melihat dalam diskusi, dan siswa di belakang rentan untuk bercanda.

3. Formasi Corak Tim

Dalam formasi ini Kelas dibagi menjadi kelompok yang sama rata dan siswa duduk melingkar di dalam kelompok mereka. Tujuan formasi ini adalah membangun pengetahuan bersama dan kerjasama dengan berdiskusi. Susunan ini memiliki beberapa keuntungan, seperti guru dapat lebih mudah berinteraksi dengan kelompok atau individu, siswa lebih mudah belajar dalam kelompok, dan siswa dapat saling melihat dan berbicara satu sama lain. Sementara beberapa kelemahan dari formasi ini adalah beberapa siswa yang duduknya membelakangi guru tidak dapat melihat guru, sulit untuk meminta perhatian dan fokus semua siswa. Serta guru juga merasa sulit untuk memantau bagaimana semua siswa memahami materi.

4. Meja Konferensi

Penataan tempat duduk model meja konferensi yaitu meja yang disusun persegi panjang besar lalu dikelilingi oleh kursi. Model meja konferensi ini ideal untuk kegiatan pembelajaran yang sering membutuhkan diskusi di kelas. Interaksi siswa akan berjalan dengan baik dengan tata letak tempat duduk ini, tetapi akan ada kekurangan jika kondisi belajar diberikan secara langsung.

5. Lingkaran

Hampir sama seperti formasi meja konferensi tetapi, dalam formasi ini guru berada di tengah lingkaran. Kelebihannya yaitu kemungkinan interaksi dapat terjalin dengan baik dalam model lingkaran ini. Sementara kekurangannya adalah siswa yang berada di belakang guru di dapat memperhatikan guru dengan baik, karena posisi guru yang membelakangi

6. Susunan Chevron

Bentuk chevron ini memberi sudut pandang baru untuk belajar, yang membuatnya menyenangkan dan fokus. Selain itu, jarak antara siswa lainnya dan guru berkurang.

7. Auditorium

Bentuk auditorium ini interaksi antara guru dan siswa lebih erat dalam praktik belajarnya, sehingga dapat mengurangi rasa bosan bagi siswa.

Pendapat lain menurut (Samiha & Connie, 2019) macam-macam pengaturan tempat duduk siswa terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Pengaturan tempat duduk berderet atau model formal

Model tempat duduk ini memungkinkan siswa berkomunikasi tanpa batas. Terapi kurangnya siswa rentan untuk tidak memperhatikan materi pembelajaran.

2. Pengaturan tempat duduk tapal kuda

Model ini menunjukkan otoritas pengajar dan memisahkan mereka dari seluruh kelompok, tetapi tetap memberikan pengawasan kepada setiap anggota kelompok. Model ini mempermudah konsultasi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Namun, formasi ini akan memakan banyak waktu ketika setiap anggota kelompok harus memberikan tugas kepada anggota kelompok berbeda atau ketika ada diskusi antar anggota.

3. Pengaturan tempat duduk bundar dan persegi

Pengaturan tempat duduk bundar dan persegi adalah model yang dapat digunakan untuk pembelajaran diskusi karena tidak ada pemimpin gerombolan dan sangat cocok untuk pembelajaran yang memerlukan hafalan atau praktek langsung. Model ini serupa dengan pembelajaran tari atau olahraga, di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk melihat guru dan mempraktekkan apa yang diajarkan oleh pengajar.

Faktor organisasi tempat duduk yang mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa

Penataan tempat duduk di kelas merupakan aspek penting dalam pengelolaan kelas yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaturan posisi tempat duduk yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan hasil belajar siswa Al-Kansa (2023)., Lestari (2023). Mengubah penataan tempat duduk siswa dapat memberikan berbagai keuntungan di dalam kelas seperti peningkatan partisipasi, pengelolaan perilaku, serta hasil akademis yang lebih baik. Memodifikasi letak dan pengaturan kursi di kelas merupakan metode sederhana untuk secara efisien mengurangi atau bahkan menghilangkan tingkah laku negatif siswa tanpa harus menggunakan intervensi konsekuensi, penguatan, atau bentuk hukuman yang berbeda Pramesti (2020)., Pala (2017). Sehingga dengan pengaturan tempat duduk yang sesuai untuk ruang kelas tentu dapat mengoptimalkan pembelajaran siswa, serta agar pengaturan tempat duduk menjadi sukses, pengaturan tersebut harus memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, dan memudahkan akses materi pengajaran.

Berikut kami akan menjelaskan beberapa faktor organisasi tempat duduk yang mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa: Posisi tempat duduk yang strategis dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang duduk di barisan depan cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang duduk di barisan belakang. Hal ini disebabkan oleh pengaruh visual dan interaksi langsung dengan guru yang lebih intens Lestari (2023). Pada penelitian di SMP IT Asy-Syadzili menunjukkan bahwa formasi ini membuat siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru, sehingga meningkatkan antusiasme dan interaksi dalam pembelajaran. Jadi, pengaturan tempat duduk yang bervariasi, seperti formasi huruf U, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Mubarak (2019). Pola tempat duduk seperti "Breakout Groupings" yang memfasilitasi diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Pada penelitian di SD Islamic Al-Kautsar Bintaro menunjukkan bahwa pola ini berpengaruh positif terhadap interaksi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar Parlindungan (2018). Penataan posisi tempat duduk yang tepat dapat mengurangi perilaku siswa yang sering berjalan-jalan di kelas. Pada penelitian menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk yang baik dapat meningkatkan ketahanan duduk siswa, sehingga mengurangi gangguan selama pembelajaran Safaruddin (2020).

Pengaruh terhadap kinerja akademik siswa (moza)

Penataan tempat duduk ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pencapaian keefektifan belajar. Sesuai dengan pendapat Winzer dalam Kanza, dkk (2023) yang mengatakan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penataan tempat duduk juga berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Semakin tepat penataan tempat duduk yang dilakukan oleh guru, maka semakin efektif waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas, sehingga siswa dapat lebih berperan aktif selama proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Bruner dalam Slameto (2013) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa. Penataan tempat duduk dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Seperti pendapat Ruhimat (2010) mengatakan bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor lingkungan fisik ini salah satunya adalah penataan tempat duduk. Terdapat beberapa penataan tempat duduk yang dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengelola lingkungan fisik kelas. Penataan tempat duduk yang tepat akan membuat siswa merasa nyaman dan lebih leluasa dalam belajar. Dengan terciptanya iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan maka akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa. Siswa juga akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan penataan tempat duduk yang tepat siswa dapat dengan leluasa dalam bergerak dan menumbuhkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan siswa juga akan lebih terfokus saat pembelajaran. Selain itu motivasi belajar siswa juga akan lebih meningkat, siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pandangan guru dapat lebih fokus dan tertuju pada setiap siswa. Sehingga siswa akan merasa diperhatikan oleh guru. Dalam menata tempat duduk di kelas dengan tepat juga akan menghilangkan kebiasaan buruk siswa yang biasanya dilakukan di dalam kelas seperti tidur, mengobrol dengan siswa lainnya ketika guru menjelaskan, kehilangan konsentrasi saat pembelajaran yang mana hal-hal tersebut akan sangat mengganggu dan menghambat keberhasilan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif. Dengan mengelola lingkungan belajar salah satunya menata tempat duduk akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif juga efektif meskipun kurangnya kelengkapan sarana prasarana yang ada. Guru memiliki peranan penting dalam upaya keberhasilan pembelajaran. Guru harus dapat mengelola lingkungan belajar dengan tepat berdasarkan karakteristik siswanya sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal, sehingga yang merupakan indikator keefektifan pembelajaran berupa: (1) ketercapaian ketuntasan belajar; (2) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran; (3) ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran; serta (4) respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Peran guru dalam penataan tempat duduk

Salah satu tugas guru adalah menata tempat duduk siswa untuk membuat suasana belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Tempat duduk harus diatur secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan, serta untuk memaksimalkan interaksi antara guru dan siswa. Penataan ruang kelas adalah kegiatan dimana guru mengelola dan mengatur semua kesempatan belajar di kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Adanya ruang kelas dapat membuat siswa merasa berbeda dari biasanya yang biasanya membosankan dan membuat siswa tidak nyaman. Penataan ini juga dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melihat guru dan kegiatan yang berlangsung di depan kelas. Selain itu, jarak antara bangku siswa dengan bangku siswa lainnya cukup jauh sehingga memungkinkan siswa leluasa bergerak saat bekerja (Firdaus, 2016 dan Damaiyanti, 2023). Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Fungsi dan tujuan penataan tempat duduk oleh guru, yaitu sebagai berikut.

1. Menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dan aktif berpartisipasi (Sudrajat, 2008 & Iskandar dkk, 2024).
2. Memudahkan siswa dalam melihat guru, papan tulis, dan sumber belajar lain di kelas, serta memberikan keleluasaan bergerak saat bekerja (Iskandar dkk, 2024).
3. Mengatur jarak antar bangku agar siswa dapat bergerak bebas tanpa mengganggu teman lain dan guru dapat dengan mudah memantau seluruh siswa (Sudrajat, 2008 & Iskandar dkk, 2024).
4. Menyesuaikan posisi duduk dengan karakteristik siswa, misalnya menempatkan siswa bertubuh tinggi di belakang agar tidak menghalangi pandangan, atau menempatkan siswa hiperaktif di depan agar lebih mudah dikontrol (Sudrajat, 2008).
5. Mengatur tempat duduk agar siswa dengan kemampuan berbeda dapat saling melengkapi, misalnya mengelompokkan siswa pintar dengan siswa yang kurang cepat menangkap pelajaran untuk membantu proses belajar bersama (BINUS, 2020).

Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan: 1) Ukuran dan bentuk kelas. 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa. 3) Jumlah siswa dalam kelas. 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok. 5) Jumlah kelompok dalam kelas. 6) Komposisi siswa dalam kelompok seperti, siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita (Damaiyanti, 2023). Penataan tempat duduk dapat dilakukan dalam berbagai variasi formasi, seperti formasi tradisional (baris dan kolom), formasi U, kelompok melingkar, atau kelompok kecil tergantung pada tujuan pembelajaran. Misalnya, formasi berbaris cocok untuk metode ceramah, sedangkan formasi berkelompok lebih efektif untuk kerja tim atau diskusi. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan materi, tujuan, dan kebutuhan siswa (Sudrajat, 2008).

Lebih dari itu, penataan tempat duduk yang tepat dapat membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Dengan jarak yang proporsional dan suasana yang nyaman, siswa akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai. Guru pun dapat lebih mudah membangun komunikasi dua arah, yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain memperhatikan aspek akademik, penataan tempat duduk juga turut mendukung perkembangan sosial siswa. Melalui pengelompokan yang variatif, siswa akan belajar berinteraksi dengan teman yang berbeda karakter, melatih kerja sama, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan empati terhadap teman sekelompoknya. Ini sejalan dengan konsep pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan sosial dan emosional (Iskandar dkk, 2024).

Dengan demikian, peran guru dalam penataan tempat duduk sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan menyenangkan. Penataan ruang kelas yang tepat tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mempererat interaksi antara guru dan siswa serta antarsiswa. Melalui penataan yang cermat dan penuh pertimbangan, guru dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh. Oleh karena itu, penataan tempat duduk seharusnya menjadi bagian integral dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap pendidik.

SIMPULAN

Penataan tempat duduk adalah komponen penting dari manajemen kelas yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penataan yang tepat dapat meningkatkan partisipasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, berbagai formasi tempat duduk dapat dipilih, seperti barisan, formasi U, atau kelompok kecil. Pengaturan tempat duduk tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu pertumbuhan sosial dan emosional mereka dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan.

Untuk membuat pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan, guru sangat bertanggung jawab untuk merancang dan menyesuaikan tata letak tempat duduk. Dengan mengelola ruang belajar dengan benar, guru dapat memperkuat kerja sama siswa, meningkatkan komunikasi dua arah, dan membangun hubungan dengan siswa. Oleh karena itu, penataan tempat duduk harus menjadi bagian integral dalam perencanaan pembelajaran, karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi seluruh siswa.

REFERENSI

- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 683-687.
- Damaiyanti, N. (2023, June 11). Peran Guru dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xdhup>
- Firdaus, R. (2016). Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Study Eksperimen Di Sdn 4 Kuripan Utara) Tahun 2016. In Universitas Mataram Repository. <http://eprints.unram.ac.id/9947/>
<https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>
- Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana (Vol. 13, Issue 2).
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, L., Oktaviani, O., & Tambunan, Y. A. M. (2024). Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25181-25189.
- Istiqoma, M., & Prihatmi, T. N. (2018). Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Arsitektur ITN Malang. *Pawon*, 2(1).
- Lestari, A. L., Mawadah, A. Z., Herlambang, G. A., & Auliya, L. (2023). Posisi Tempat Duduk Menentukan Konsentrasi Belajar. *PARADE RISE*, 1(1), 531-542.
- Mubarok, A. (2019). Penataan Tempat Duduk di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 39-51.
- Pala, E. R., Achmad, A., & Marpaung, R. R. T. (2017). Efektivitas Formasi Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 5(7).
- Parlindungan, D. P., & Anandia, Y. (2018, July). Pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- PGSD Binus University. (2020, April 15). Manajemen kelas: Pentingnya mengatur dan menata ruang kelas yang baik di sekolah dasar. <https://pgsd.binus.ac.id/2020/04/15/manajemen-kelas-pentingnya-mengatur-dan-menata-ruang-kelas-yang-baik-di-sekolah-dasar/>
- Pramesti, S. L. D., & Diah, S. L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 3.
- Ruhimat, Toto. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safaruddin, A. M., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 125-130.
- Samiha, S., & Connie, C. (2019). *Manajemen Kelas*. In *Manajer Pendidikan: Jurnal Slameto*. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudrajat, A. (2008, Juli 28). Penataan tempat duduk siswa sebagai bentuk pengelolaan kelas. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/28/penataan-tempat-duduk-siswa-sebagai-bentuk-pengelolaan-kelas/>